

PENILAIAN RENCANA INVESTASI USAHA TERNAK AYAM RAS PETELUR

(Studi Kasus Peternak "ANDA" di Desa
Timoreng Panua, Kecamatan Panca Rijang
Kabupaten Sidrap)



PERPUSTAKAAN PUSAT UNIV. HASANUDDIN	
Terima	29 - 04 - 1994
Asal dari	Perusahaan
Panyaknya	1 (satu) EXP
Harga	Gratis
No. Inventaris	95 30 05 427
No. Klas	

O L E H

S A L I M
84 05 215

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
UJUNG PANDANG
1993

PENILAIAN RENCANA INVESTASI
USAHA TERNAK AYAM RAS PETELUR

(Studi Kasus Peternak "Anda" di Desa
Timoreng Panua Kecamatan Panca Rejang
Kabupaten Sidrap)

o l e h

S A L I M

84 05 215

LAPORAN PRAKTEK LAPANG
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memeperoleh Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada


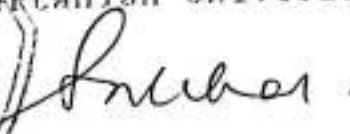
Program Pendidikan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin
Ujung Pandang
1993

Disetujui Oleh :


DR. Ir. Ny. Farida Nurland, MS
Dosen Pembimbing


DR. Ir. H.M. Syawal, MSc
Dosen Pembimbing

Mengetahui :


Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin

DR. Ir. M. Saleh S. Ali, MSc.
Nip. 130 878 531

PANITIAN UJIAN SARJANA
 JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
 FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS HASANUDDIN
 UJUNG PANDANG

J U D U L : PENILAIAN RENCANA INVESTASI USAHA
 TERNAK AYAM RAS PETELUR.
 (Studi Kasus Peternak "Anda" di -
 desa Timoreng Panua Kecamatan Pan
 ca Rijang Kabupaten Sidrap)

Nama Mahasiswa : S A L I M

Nomor Pokok : :84 05 215

Susunan Tim Penguji

1. DR.Ir.H.M. Syawal, MSc

Ketua Sidang

2. DR.Ir.Ny. Farida Nurland, MS

Anggota

3. Ir.A. Syamsuddin Suryana

Anggota

4. Ir. Nazaruddin, L.Ö MS

Anggota

5. Ir.Ny. Rachmatiah B.Idrus, MS

Anggota

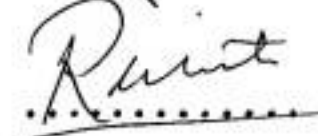
Tanda Tangan

1. 

2. 

3.

4. 

5. 

RINGKASAN

SALIM, Nomor Pokok 8405215, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin Ujung Pandang. "PENILAIAN RENCANA INVESTASI USAHA TERNAK AYAM RAS PETELUR" (Studi Kasus Peternak "Anda" di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang), di bawah bimbingan DR. Ir. Farida Nurland, MS dan DR. Ir. M. Syawal, M.Sc.

Tujuan dari penelitian ini adalah : (a) Mengetahui keadaan perusahaan pada saat ini dan mempelajari kebijaksanaan investasi yang dicanangkan perusahaan dalam usaha pengembangan usaha, (b) Menganalisa kelayakan upaya pengembangan yang direncanakan, (c) Untuk mengetahui Payback Period, Net Present Value dan Internal Rate of Return pada perusahaan tersebut, (d) Untuk mengetahui perbandingan rencana dan realisasi perusahaan tersebut.

Daerah penelitian ini dipilih secara langsung dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut menunjukkan daerah pengembangan yang intensif di bidang usaha ternak Ayam Ras khususnya untuk daerah komersial. Demikian halnya dengan pemilihan reseponden dilakukan dengan sengaja (proposive sampling) dengan pertimbangan bahwa responden (H. Antang) merencanakan untuk mengembangkan usahannya dengan jalan menambah jumlah ternak yang akan dipelihara. Dengan demikian perusahaan ini harus mempertimbangkan

berbagai kebijaksanaan investasi yang lebih menguntungkan dengan penyesuaian sumber daya yang dimilikinya.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus pada satu keluarga peternak (H. Antang). Teknik pengumpulan data primer adalah wawancara dan pengamatan, data sekunder diperoleh pada instansi yang terkait yang ada hubungannya dengan peternakan. Data dianalisis dengan persamaan Regresi Linier dinyatakan dengan :

$$Y = a + b.X$$

Y = Proyek harga telur pada tahun ke X,

X = Periode waktu,

a = Nilai Y apabila X = 0,

b = Besarnya perubah variabel Y yang terjadi tiap unit X.

Sedangkan untuk mengetahui penilaian rencana investasi digunakan analisis Laju Aliran Kas (Cash Flow) selama tiga tahun mendatang.

Melalui penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut : (a) Kebijaksanaan investasi yang dilaksanakan oleh perusahaan ternak ayam ras Anda adalah menguntungkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan baik dengan metode payback period, net present value maupun internal rate of return; (b) Untuk membelanjai investasi perusahaan ternak ayam ras Anda ternyata cara yang paling sesuai dilaksanakan perusahaan dalam pemenuhan kebutuhan dana adalah pinjaman jangka panjang dalam

bentuk kredit dari pihak bank; (c) Pada usaha ternak ayam ras Anda dapat menambah jumlah ternaknya dilihat dari perkembangan produksi dan penjualan telur mengalami peningkatan sesudah investasi; (d) Pada proyeksi income statement selama tiga tahun setelah perusahaan ini menambah jumlah ternaknya, maka dapat diperoleh gambaran tentang estimasi pendapatan yang akan diterima dibanding dengan besarnya biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian, bila mana perusahaan ini mengadakan investasi maka dapat diperoleh keuntungan yang lebih besar dibanding dengan sebelumnya; (e) Apabila kita melihat proyeksi cash flow setelah mengadakan investasi pada perusahaan tersebut maka dapat dikatakan perusahaan tidak akan mengalami kendala dalam hal pengembalian kredit dari bank karena dapat dilunasi tepat pada waktunya sesuai tingkat bunga yang telah ditetapkan; (f) Hasil metode analisis yang digunakan untuk menilai investasi memberikan gambaran bahwa investasi yang dilaksanakan akan menguntungkan bagi perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada perhitungan menurut metode payback period yaitu tingkat pengembalian investasi adalah dua tahun satu bulan, sedangkan umur investasi tiga tahun dan pada metode Net Present Value dengan discount factor 18 % per tahun ternyata hasilnya positif. Sedangkan metode Internal Rate of Return itu menghasilkan discount faktor jauh lebih besar yaitu 25,79 % dibanding dengan syarat minimal 18 %.

RIWAYAT HIDUP

SALIM, lahir di Kelurahan Rappang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap Propinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 8 September 1962 sebagai anak kedua dari empat bersaudara. Ayah bernama Muh. Ali dan ibu bernama H. Halimah. Penulis menjalani hidup ini dengan penuh hikmah, dan dalam banyak hal dari dinamika hidup ini, lebih banyak dijalani dalam konsekwensi hidup mandiri.

Serangkaian pendidikan formal yang pernah dilalui, antara lain :

1. Masuk Sekolah Dasar di Rappang Kabupaten Sidrap pada tahun 1969 dan tamat pada tahun 1975.
2. Masuk SLTP di Rappang Kabupaten Sidrap pada tahun 1976 dan tamat pada tahun 1979.
3. Masuk SLTA di Rappang Kabupaten Sidrap pada tahun 1979 dan tamat pada tahun 1982.
4. Masuk Perguruan Tinggi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Ujung Pandang pada tahun 1982 yang terdaftar pada Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA) dan berhasil menyelesaikan studi pada Jurusan Matematika tersebut 1987.
5. Masuk Perguruan Tinggi Universitas Hasanuddin Ujung Pandang pada tahun 1984 dan terdaftar pada Fakultas Pertanian dan selanjutnya memilih Jurusan Program Sosial Ekonomi Pertanian (SOSEK).

Dalam masa pendidikan di Fakultas Pertanian ini, penulis diangkat sebagai pegawai negeri sipil berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 1 Maret 1988 sebagai tenaga Edukatif di SMA Negeri 2 Watansoppeng Kabupaten Soppeng. Kemudian pada tahun 1993 dimutasikan ke SMA Negeri 4 Ujung Pandang.

Kegiatan ekstra kurikuler yang pernah diikuti adalah beberapa kepanitiaan dan ikut seminar serta kursus Komputer dan Bahasa Inggris dalam lingkungan Universitas Hasanuddin.

KATA PENGANTAR

Menyusun skripsi yang baik dan memenuhi standar ilmiah merupakan hal yang sulit. Namun keyakinan penulis bahwa sesungguhnya di balik kesulitan-kesulitan itu terdapat kemudahan dan kemurahan Allah Yang Maha Pengasih. Keyakinan tersebutlah yang mendorong penulis untuk tidak membelakangi keseriusan dan ketekunan menggeluti skripsi ini.

Kesulitan bukan saja karena terbatasnya waktu yang tersedia tetapi juga adanya beban psikologis sebagai mahasiswa terproyeksi, disamping kondisi lingkungan dan sosial yang tak mendukung kelancaran penulisan. Dalam kondisi demikian penulis menerima beragam wujud kemurahan hati, baik berupa bantuan moril maupun materil. Sehingga tak lupa kami panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT., atas limpahan rahmat taufik dan karunia-Nya, sehingga laporan dari hasil praktek lapang ini dapat tersusun walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana.

Penulis ucapkan terima kasih terutama kepada : DR. Ir. Ny. Farida Nurland, MS., dan DR. Ir. M. Syawal, MSc. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Kedua cendekiawan tersebut dengan penuh kesungguhan membimbing penulis yang tentu saja menyita sebagian perjalanan hidup mereka demi untuk kesuksesan penulis. Dan kepada seluruh dosen Fakultas Pertanian, khususnya Ketua

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, yang tak jemu mendesak panulis untuk secepat mungkin menyelesaikan studi.

Tak lupa pula saya ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sidenreng Rappang beserta aparatnya.
2. Bapak Kepala Dinas Peternakan Kabupaten Sidrap, beserta aparatnya.
3. Bapak Kepala Kantor Sosial Politik Tingkat I Provinsi Sulawesi Selatan beserta aparatnya.
4. Bapak Kepala Kantor Sosial Politik Tingkat II Provinsi Sulawesi Selatan beserta aparatnya.
5. Bapak Kepala Pemerintah Wilayah Kecamatan Panca Rijang beserta aparatnya.
6. Bapak Kepala Desa Timoreng Panua beserta aparatnya.
7. Dan rekan-rekan mahasiswa Fakultas Pertanian khususnya mahasiswa pencinta Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.

Kepada Ayahanda Muh. Ali dan Ibunda H. Halimah dan adik-adikku atas doa dan telah bersusah payah memberi bantuan moril dan materil, sehingga dapat menyelesaikan Pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin. Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat rahmat dari Allah SWT. Amin.

Ujung Pandang, Desember 1993

P e n u l i s,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
RIWAYAT HIDUP PENULIS	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	6
BAB II KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS	7
2.1 Beberapa Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Investasi	7
2.2 Analisis Capital Budgeting	8
2.3 Metode Penilaian Investasi	10
2.4 Pemenuhan Kebutuhan Dana	20
2.5 Hipotesis Kerja	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
3.1 Waktu dan Tempat	22
3.2 Penentuan Pemilihan Sampel	22
3.3 Jenis dan Cara Pengumpulan Data	23
3.4 Analisis Data	23
3.5 Konsep Operasional	25
BAB IV KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN	27
4.1 Letak Geografis	27

	4.2 Luas Tanah dan Penggunaannya	27
	4.3 Keadaan Iklim	28
	4.4 Keadaan Sosial dan Ekonomi Penduduk ..	30
	4.5 Potensi Usaha Tani Ternak	35
BAB	V GAMBARAN RINGKAS USAHA TERNAK AYAM RAS "ANDA"	37
	5.1 Sejarah Ringkas Perusahaan	37
	5.2 Struktur Organisasi Perusahaan	38
	5.3 Proses Produksi	39
	5.4 Jenis Produk yang Dijual	41
	5.5 Laporan Perkiraan Laba-Rugi	44
BAB	VI PENILAIAN INVESTASI USAHA TERNAK AYAM RAS "ANDA"	47
	6.1 Kebutuhan Modal untuk Investasi	47
	6.2 Perkembangan Produksi Telur Ayam	51
	6.3 Proyeksi Income Statement	54
	6.4 Proyeksi Cash Flow	57
	6.5 Penilaian Rencana Investasi	60
	6.5.1 Metode Payback Period	60
	6.5.2 Metode Present Value	61
	6.5.3 Metode Internal Rate of Return .	63
BAB	VII KESIMPULAN DAN SARAN	66
	7.1 Kesimpulan	66
	7.2 Saran-Saran	67
	DAFTAR PUSTAKA	68
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tata Guna Lahan di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang, 1991. . .	28
2. Jumlah Bulan Basah, Bulan Kering dan Bulan Lembab Selama Priode 1981 - 1990 di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap, 1991....	29
3. Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap, 1991.	31
4. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap, 1991.	33
5. Jumlah Penduduk yang Terdaftar Mempunyai Mata Pencaharian di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap, 1991.	34
6. Jenis dan Jumlah Ternak serta Unggas yang Dipelihara di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap, 1991.	35
7. Pola Vaksinasi Ayam Ras di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap, 1991. . .	36
8. Daftar Laba-Rugi Usaha Ternak Ayam Ras "Anda" di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap, 1991.	45
9. Jenis, Jumlah dan Nilai Peralatan yang Dimiliki Responden pada Usaha Ternak Ayam Ras "Anda" di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap, 1991.	46
10. Perkembangan Produksi dan Penjualan Telur Ayam Ras "Anda" di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap, 1991.	52
11. Prosentase Perkembangan Produksi Telur Ayam Ras "Anda" di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap, 1991.	53

12. Perhitungan Jumlah Telur yang Diproduksi untuk 2000 ekor Pada Usaha Ternak Ayam Ras "Anda" di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap, 1991. 53
13. Proyeksi Income Statement Pada Usaha Ternak Ayam Ras "Anda" di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap, 1991. 56
14. Proyeksi Cash Flow Pada Usaha Ternak Ayam Ras "Anda" di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap, 1991. 59
15. Analisis Investasi dengan Metode Present Value (1992 - 1994) di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap, 1991. 63
16. Analisis Investasi dengan Metode Internal Rate of Return di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap, 1991. 64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Curah Hujan Selama 10 Tahun (1881-1990) di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap, 1991.	69
2. Pembagian Iklim Menurut Schmitd dan Fergusson di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap, 1991.	70
3. Lintas Produksi Ayam Petelur dalam Satu Periode untuk 1000 ekor Ayam di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap, 1991.	71
4. Penentuan Prosentase dan Jumlah Produksi Telur dalam Pada Usaha Ternak Ayam Ras "Anda" di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap, 1991.	72
5. Proyeksi Harga dan Penjualan Telur dalam 2000 ekor (1992 - 1994) Pada Usaha Ternak Ayam Ras "Anda" di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap, 1991.	73
6. Prosentase Produksi dan Penjualan Telur untuk 2000 ekor (1992 - 1994) Pada Usaha Ternak Ayam Ras "Anda" di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap, 1991.	74
7. Tabel A-1 Nilai Sekarang dari Satu Rupiah (Present Value of Rp 1,-)	75

BAB I

PENDAHULUAN



1.1. Latar Belakang

Dewasa ini salah satu keberhasilan pembangunan kita di bidang pertanian adalah adanya kemampuan untuk menjadi negara swasembada pangan (khususnya pada komoditi beras). Pembangunan sub-sektor lainnya, tentunya membutuhkan pula perhatian. Salah satu diantaranya adalah pembangunan sub-sektor peternakan (khususnya ayam ras) yang merupakan bagian dari pembangunan nasional, maka dalam rangka asas pemerataan, pelaksanaan pembangunan peternakan harus mampu menyentuh langsung petani ternak. Olehnya itu tujuan pembangunan peternakan adalah meningkatkan produksi hasil ternak untuk perbaikan gizi masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat¹⁾.

Pengembangan sub-sektor peternakan dapat diharapkan untuk mendukung peningkatan taraf hidup masyarakat desa sebagai golongan mayoritas dalam strata sosial bangsa kita. Apabila kita simak secara sungguh-sungguh, kegiatan pertanian (dalam arti luas dan sempit) yang dilakukan di negara kita pada umumnya dapat dikatakan bahwa hal itu

1) Anonymous, Rencana Pembangunan Lima Tahun Keempat (1984/1985 s/d 1988/1989) Propinsi Daerah Tk. I Sulawesi Selatan, Ujung Pandang, 1984, halaman 55.

masih sederhana dalam arti masih dapat dan perlu dikembangkan lebih jauh lagi melalui konsep-konsep tertentu²⁾.

Dengan kembali menyadari bahwa pembangunan pertanian erat kaitannya dengan pembangunan pedesaan, maka tentunya pengembangan sub-sektor peternakan merupakan langkah yang positif untuk memerankan pula masyarakat desa itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari sasaran GBHN bahwa :

Pembangunan ekonomi yang didasarkan kepada demokrasi ekonomi menentukan bahwa masyarakat harus memegang peranan aktif dalam kegiatan pembangunan. Oleh karenanya pemerintah berkewajiban memberikan pengarahannya dan bimbingan terhadap pertumbuhan ekonomi serta menciptakan iklim yang sehat bagi perkembangan dunia usaha, sebaliknya dunia usaha perlu untuk memberikan tanggapan terhadap pengarahannya dan bimbingan serta menciptakan iklim tersebut dengan kegiatan-kegiatan nyata³⁾.

Dalam pembangunan sektor pertanian, pemerintah senantiasa berusaha membangun sarana dan prasarana untuk menunjang peningkatan produksi hasil pertanian. Dengan adanya usaha pemerintah itu berarti dapat meningkatkan produksi pertanian pada umumnya dan produksi hasil peternakan pada khususnya.

2) G. Kartasapoetra, dkk. Manajemen Pertanian, Bina Aksara Jakarta, 1985, halaman 5.

3) M. Dawam Raharjo. Transformasi Pertanian. UI-PRES Jakarta, 1984, halaman 8.

Sehubungan dengan usaha pemerintah untuk melaksanakan pembangunan di segala bidang kehidupan maka pihak swasta ikut ambil bagian dalam melaksanakan program pembangunan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini pihak pemerintah selalu memberi kesempatan kepada swasta untuk membuka usaha baru atau ingin mengembangkan bidang usaha manapun ia bergerak khususnya bidang peternakan ayam ras.

Paradigma konsep tersebut di atas itulah yang kita jadikan dasar dalam penelusuran dunia usaha pertanian kita berikut ini, yakni pada bidang peternakan unggas atau ayam ras di suatu tempat.

Di Sulawesi Selatan sendiri, masalah pembangunan peternakan ayam ras ini bukan lagi masalah baru. Sehubungan dengan itu, gairah masyarakat dalam rangka memperoleh manfaat dari padanya cukup antusias oleh karena ternyata jumlah bibit yang sudah terdapat atau tersebar di 23 kabupaten menurut data Rencana Pembangunan Lima Tahun ke Empat adalah satu juta ekor. Kelihatannya beternak ayam ras memiliki daya pikat ekonomi tersendiri⁴⁾.

Di Kabupaten Sidrap jumlah ternak ayam ras berdasarkan sumber dari Dinas Peternakan Kabupaten Sidrap selama lima tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan yang

4) Anonimous, Rencana Pembangunan Lima Tahun Keempat (1984/1985 s/d 1988/1989) Propinsi Daerah Tk. I Sulawesi Selatan, Ujung Pandang, 1984, halamana 55.

cukup berarti. Hal ini dapat dilihat dari tahun 1986 sampai tahun 1990 berturut-turut jumlah ternak ayam ras adalah 553.456 ekor, 716.183 ekor, 741.000 ekor, 826.443 ekor, dan 904.696 ekor.

Jumlah peternak ayam ras yang ada di Desa Timoreng Panua adalah yang terbanyak dari enam desa yang ada di Kecamatan Panca Rijang pada tahun 1990. Minat terhadap berternak ayam ras di desa ini cukup tinggi. Ini dapat dilihat dari jumlah peternakan yang terdaftar mengambil kredit di BRI Unit Timoreng Panua 14 orang dengan jumlah total dana sebanyak Rp 25.100.000. Salah satu peternak yang mempunyai prospek untuk dikembangkan di desa ini adalah perusahaan ternak ayam ras "Anda" dan jumlah ternak mencapai 1.000 ekor yang merupakan obyek penelitian penulis.

Bertitik tolak pada uraian di atas, usaha peternakan ayam ras "Anda" perlu meningkatkan kapasitas produksinya sebab jumlah permintaan pasar yang cukup tinggi dan memperluas areal usaha tersebut. Untuk menambah kapasitas ini maka usaha ternak ayam ras "Anda" perlu meningkatkan kapasitas produksinya sebab jumlah permintaan pasar yang cukup tinggi, hal ini dapat dilakukan dengan jalan menambah populasi ternak dan memperluas areal usaha tersebut. Untuk menambah kapasitas ini maka usaha ternak ayam ras "Anda" perlu memikirkan dan mempertimbangkan secara tepat dalam hal sumber dana yang akan digunakan

dan memperhitungkan umur ternak dibanding dengan jangka waktu pengembalian dana yang ditanam oleh perusahaan tersebut.

Dalam hubungan ini penulis membatasi diri dalam membahas mengenai penilaian investasi pada perusahaan dengan menggunakan metode pendekatan yaitu metode Payback Period dan Metode Net Present Value serta Metode Internal Rate of Return.

1.2. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka masalah yang perlu diperhatikan untuk mengadakan investasi, dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Apakah investasi yang dilakukan dapat menguntungkan bagi perusahaan.
2. Dari sumber mana perusahaan memperoleh dana yang efisien dan efektif untuk membiayai rencana investasi tersebut.

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan analogis yang telah dipaparkan terdahulu pada latar belakang, disinyalir bahwa antara kriteria konsep sebagai syarat berusaha dengan realita sebagai fakta perilaku di lapangan seringkali tidaklah tercermin seperti apa yang diharapkan. Untuk itu, maka dalam rangka memperoleh fakta itu sendiri, dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui keadaan perusahaan pada saat ini dan mempelajari kebijaksanaan investasi yang dicanangkan perusahaan dalam upaya pengembangan usaha.
2. Menganalisa kelayakan upaya pengembangan yang direncanakan perusahaan.
3. Mengetahui perbandingan rencana dan realisasi pada perusahaan tersebut.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pengusaha ternak ayam untuk menyusun rencana pengembangan usahanya dan pengelolaan yang lebih efisien dan efektif khususnya peternak ayam yang diteliti dan umumnya peternak yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang.

BAB II

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

2.1 Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam Investasi

Dalam hal melaksanakan suatu kegiatan investasi maka perlu dipertimbangkan dan dipikirkan secara matang bahwa⁵⁾:

1. Pengeluaran untuk penanaman modal, sekali telah dikeluarkan biayanya tidak dapat ditarik kembali tanpa mengakibatkan kerugian besar.
2. Keputusan pembelanjaan modal merupakan strategi karena keputusan yang diambil itu akan mempengaruhi profibilitas pasar dan lain-lain dikemudian hari.
3. Keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh ketidakpastian dan resiko yang relatif tinggi, karena adanya keharusan untuk membuat suatu ramalan yang jauh kedepan.
4. Banyak ragam kebutuhan investasi, itu akan mempengaruhi keputusan terhadap pembelanjaan modal yang tepat.

Semua hal tersebut diatas, merupakan dasar untuk melihat dan meneliti pelaksanaan suatu kegiatan investasi dalam hubungannya dengan pertimbangan apakah sebenarnya

⁵⁾Pangestu Subagyo, Memperluas Usaha (expansi).
Yogyakarta : Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi
Universitas Gajah Mada, 1979, hal.2.

investasi tersebut dapat menguntungkan atau tidak memberikan keuntungan sebagaimana yang diharapkan.

Namun yang perlu diperhatikan untuk menilai rencana investasi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Jumlah dari seluruh dana yang dikeluarkan.
2. Keuntungan yang diperkirakan akan diterima setiap tahunnya pada masa yang akan datang selama usia kegunaan disamping keuntungan pajak yang dapat diperoleh.

2.2 Analisis Capital Budgeting

Capital budgeting merupakan keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan suatu keputusan mengenai pengeluaran dana dimana jangka waktu kembalinya dana tersebut melebihi jangka waktu satu tahun. Jelaslah bahwa Capital Budgeting sangatlah penting didalam setiap kegiatan perusahaan dan bilamana terjadi kesalahan yang dibuat akan memberikan akibat buruk bagi perusahaan.

Adapun pengeluaran dana yang dapat digolongkan adalah pengeluaranann dana untuk pembelian aktiva tetap seperti tanah bangunan-bangunan, mesin-mesin, serta peralatan-peralatan lainnya.

Dalam Capital Budgeting, pengeluaran modal terdiri atas dua macam adalah sebagai berikut :

1. Operating Expenditure yaitu pengeluaran modal yang diharapkan akan diterima dalam waktu paling lama satu

tahun. Ini dapat dijumpai berupa pengeluaran uang untuk upah buruh dan material dimana hasilnya kita terima dalam waktu satu tahun.

2. Capital Expenditure adalah pengeluaran modal yang hasilnya berupa keuntungan akan diterima lebih dari satu tahun. Pengeluaran ini dapat kita lihat pada pengeluaran seperti mesin-mesin, bangunan-bangunan, dimana hasilnya akan diterima dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

Jumlah modal yang ditanam atau diinvestasikan dalam aktiva tetap maka nilainya tidak akan tetap jumlahnya selama periode investasi atau selama jangka waktu penggunaan dari investasi tersebut. Jumlah yang berkurang itu dilaksanakan secara berangsur-angsur dengan berdasarkan satu metode depresiasi perusahaan.

Dalam perencanaan dan penilaian suatu investasi aktiva tetap, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan ialah sebagai berikut :

1. Bila investasi itu sangat besar dan melebihi dari kapasitas yang diperlukan, maka dapat menimbulkan biaya yang besar. Dan juga investasi yang dilakukan itu tidak efektif disebabkan adanya kelebihan kapasitas.
2. Akan tetapi jika kapasitas produksi terlalu kurang bila dibandingkan dengan kebutuhan atau permintaan yang ada, maka perusahaan akan kehilangan untuk memperoleh laba.

Sehubungan dengan masalah pelaksanaan investasi yang ingin dilaksanakan, maka perlu pula diketahui beberapa aspek lain yang berhubungan dengan perencanaan investasi. Secara garis besarnya adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui kebutuhan input produksi dan fasilitas lain yang diperlukan.
- b. Menentukan besarnya investasi.
- c. Menentukan besarnya biaya produksi yang dibutuhkan atau dipakai.
- d. Cara-cara pembuatan barang/produksi perusahaan,
- e. Menentukan letak perusahaan.
- f. Tenaga kerja yang akan dipakai.
- g. Pasar yang ada dan akan datang, dengan mempelajari luas pasar dan pertumbuhan maupun persaingan yang ada.
- h. Memperhitungkan biaya-biaya yang ada serta taksiran keuntungan perusahaan⁶⁾.

2.3. Metode Penilaian Investasi

Sehubungan dengan rencan investasi, maka metode pendekatan yang digunakan adalah :

1. Payback period method
2. Net present value method
3. Internal rate of return method dan
4. Rate of return on investment method.

6) Pangestu Subagyo, op. cit. hal.4



Dari keempat metode tersebut diatas, maka metode rate of return on investment hanya dapat digunakan untuk mengadakan evaluasi terhadap capital expenditure yang dimaksudkan untuk melihat besarnya "annual rate of return" yang diharapkan dapat diterima dari investasi.

Dengan demikian, konsep ini hanya berhubungan dengan "maximisation of income" untuk jangka panjang dan tidak berhubungan dengan cash budgeting. Jadi batas pemakaian metode ini hanya dapat mengukur income yang dihasilkan selama umur investasi sehingga "metode rate of return on investment" tidak dipakai dalam penilaian investasi yang berhubungan dengan capital budgeting.

Adapun metode-metode yang akan digunakan dalam penilaian investasi yang berhubungan dengan capital budgeting adalah sebagai berikut :

1. Payback period method
2. Net present value method dan
3. Internal rate of return method.

2.3.1 Payback Period Method

Metode Payback Period yang sering juga disebut pay out period method, dipergunakan untuk mengetahui dan menghitung berapa lama waktu yang diperlukan agar supaya suatu modal atau dana yang telah diinvestasikan akan dapat diterima kembali. Dengan kata lain, bahwa payback

period adalah kurung waktu yang diperlukan untuk menutupi kembali pengeluaran investasi⁷⁾.

Berhubung dengan persoalan serupa maka Payback period adalah suatu periode yang diperlukan untuk menutupi kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan proceed atau aliran kas neto (net cash flow). Jadi payback period dari suatu investasi menggambarkan lamanya waktu yang diperlukan agar dana yang tertanam pada suatu investasi dapat diperoleh kembali seluruhnya. Apabila proceed setiap tahunnya sama jumlahnya, maka payback proceeds dari suatu investasi dapat dihitung dengan membagi jumlah investasi dengan proceed tahunan⁸⁾.

Cara untuk menghitung paybeck period dari aliran cash (chas flow) yang masuk setiap tahunnya adalah tetap, yaitu membagi jumlah investasi awal dengan arus kas neto (net cash flow).

Rumus umum dari Payback period method adalah :

$$\text{Payback} = \frac{\text{Jumlah Investasi (Initial Invesment)}}{\text{Arus Kas Netto (net cash flow)}} \times 1 \text{ tahun}$$

Langkah selanjutnya adalah perbandingan payback period dari investasi yang diusulkan dengan maksimum

7) Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Cetakan Kelimagyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, 1980, hal. 116.

8) Bambang Riyanto, *ibid.*, hal. 117.

payback period yang diterima. Apabila payback period yang dapat diusulkan dalam suatu investasi lebih pendek dari payback maksimum, maka usul investasi tersebut dapat diterima, tetapi jika payback periodnya lebih panjang dari payback period maksimum, maka usul investasi tersebut harus ditolak⁹⁾.

Dari uraian dan penjelasan yang sederhana yang dikemukakan diatas dapat dikatakan, bahwa keuntungan dari metode payback period ini ialah cara perhitungan yang sangat sederhana sehingga mudah dimengerti dan digunakan.

Kelemahan-kelemahan yang timbul dari cara perhitungannya adalah bahwa metode payback period ini tidak memperhitungkan tingkat bunga yang membebani investasi atau mengabaikan "time value of money", sehingga tidak membedakan dari nilai sekarang dan nilai akan datang. Demikian juga metode ini mengabaikan penerimaan-penerimaan atau pendapatan-pendapatan yang diperoleh setelah terbayarnya kembali sejumlah investasi. Metode ini tidak dapat pula memberikan keputusan yang tepat dalam memilih diantara beberapa investasi yang berbeda besarnya, karena tidak menunjukkan tingkat pengembalian investasi tersebut.

Dalam contoh diatas, maka pendapatan setiap tahun itu sama. Bilamana pendapatan-pendapatan itu tidak sama

⁹⁾Bambang Riyanto, op. cit., hal. 118.

besarnya untuk suatu investasi maka dengan sendirinya perhitungannya juga berbeda, yaitu jumlah investasi dikurangi dengan pendapatan yang diperoleh setiap tahun sampai diperoleh suatu jumlah yang sama besarnya dengan dana yang diinvestasikan.

2.3.2 Net Present Value Method

Present Value Method atau net present value method adalah suatu metode penilaian investasi yang dianggap valid dan tepat untuk digunakan dalam menilai suatu investasi. Dalam hal ini seluruh pengeluaran investasi dan pendapatan dari investasi tersebut di diskontkan dengan cost of capital (discount faktor) tertentu dan kemudian dikurangkan, atau dengan kata lain sejumlah uang yang ada ditangan kita sekarang, lebih tinggi nilainya dari pada nilai sejumlah uang yang sama yang akan kita terima beberapa waktu yang akan datang.

Secara logika, maka hal seperti ini dapat kita mengerti oleh karena sejumlah uang yang ada ditangan kita sekarang kita dapat menanamkan di bank sebagai tabungan atau dipakai untuk membeli surat-surat berharga ataupun kita bisa menginvestasikan dimana dalam waktu tertentu kita akan memperoleh bunga atau devident dinasa yang akan datang.

Rumus net present value secara matematika adalah :

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{At}{(1+k)^t}$$

K = Discont rate yang digunakan

At = Net Cash Flow pada periode t

n = Periode yang terakhir dimana net cash flo yang diharapkan

Jadi jelaslah bahwa nilai kini atau tunai (present value) merupakankebalikan dari bunga berganda (compounted interest) seperti kita lihat pada rumusan nilai kini pada bunga berganda.

Adapun rumusan berganda (compounding) adalah sebagai berikut :

$$V_1 = P (1 + r)^1$$

$$V_2 = P (1 + r) (1 + r)^2$$

$$V_3 = P (1 + r) (1 + r) (1 + r) = P (1 + r)^3$$

$$V_n = P (1 + r)^n, \text{ sehingga } P \text{ atau PV (nilai kini)}$$

$$\text{Present Value} = \frac{V_n}{(1+r)^n}$$

Keterangan :

P = Jumlah pokok awal (original prinsipal)

r = Tingkat bunga (rate of return)

V_1, V_2, V_3 = Nilai pada P akhir tahun pertama, kedua dan ketiga

V_n = Nilai P setelah akhir tahun ke n

Dalam rumusan tersebut diatas, yang menjadi dasar perhitungan adalah discount faktor yaitu sejumlah uang yang diterima dan dikeluarkan (cash flow) akan diperhitungkan dalam nilai sekarang.

Dalam metode ini yang pertama-tama harus dihitung adalah nilai sekarang dari pendapatan yang diharapkan atas dasar discount rate tertentu dan kemudian jumlah present value dari pengeluaran (capital outlays) atau nilai initial investment atau disebut nilai tunai bersih (NPV).

Bilamana jumlah dari keseluruhan pendapatan yang diharapkan lebih besar dari pada present value investasinya, maka usul investasi tersebut dapat diterima. Sebaliknya bilamana jumlah present value (PV) dari seluruh pendapatan lebih kecil dari pada present value (PV) dari investasinya yang berarti net present valuenya negatif, maka usul investasi tersebut harus ditolak.

Bilamana pendapatan setiap tahun sama besarnya, maka net present value dapat dihitung dengan menggunakan tabel present value (PV) untuk annuitas (Tabel A-2). Apabila hasil atau pendapatan dari investasi itu tidak sama jumlahnya setiap tahun, maka cara diatas tidak dapat dipakai, karena untuk itu harus dihitung present valuenya dari pendapatan setiap tahun, kemudian kita jumlahkan sehingga diperoleh jumlah present value dari seluruh pendapatan yang diharapkan itu.

2.3.3 Internal Rate of Return Method

Metode lain yang dapat dipakai dalam menilai usul dari suatu investasi adalah internal rate of return method (IRR) Metode ini menggunakan discounted cash flow yaitu mencari tingkat bunga yang akan menyamakan jumlah nilai sekarang (PV) dari penerimaan yang diharapkan akan diterima (PV of future proceed) dengan jumlah nilai sekarang dari pengeluaran modal (PV of capital outlays).

Jadi internal rate of return method merupakan jumlah nilai sekarang dari total net cash flow selama periode tertentu, dengan suatu rate of interest yang sama besarnya dengan total investment.

Untuk memperjelas arti dari pada internal rate of return method oleh Bambang Riyanto didefenisikan sebagai berikut. Metode internal rate of return adalah sebagai tingkat bunga yang akan dijadikan jumlah nilai sekarang dari proceeds yang diharapkan akan diterima (PV of future proceeds) sama dengan jumlah nilai sekarang dari pengeluaran modal (PV of capital outlays)¹⁰⁾

Internal rate of return dapat dirumuskan secara matematika sebagai berikut :

$$IRR = i' + \frac{NPV'}{NPV' + NPV''} (i'' - i')$$

¹⁰Bambang Riyanto, op. cit., hal. 120

dimana :

i' = Interest rate yang memberikan NPV positif

i'' = Interest rate yang memberikan NPV negatif

NPV' = Positif

NPV'' = Negatif

Maka dapat disimpulkan bahwa bilamana kita menggunakan metode IRR, maka fungsi cost of capital adalah cut rate, dalam hal ini adalah mengadakan evaluasi/usul suatu investasi yang hasilnya $NPV = 0$

Sehingga dapatlah dikatakan bahwa internal rate of return pada dasarnya dapat dicari melalui cara Trial and Error atau serba coba-coba atau bisa juga dengan menggunakan cost of capital.

Untuk mencari internal rate of return (IRR) pertama-tama dihitung PV dari pendapatan suatu investasi, dengan menggunakan tingkat bunga tertentu yang kita pilih. Kemudian hasil perhitungan itu dibandingkan dengan jumlah PV dari outlaysnya, maka kita harus menggunakan tingkat bunga yang lebih kecil dari PV investasi. Kita menggunakan tingkat bunga yang lebih rendah sampai ditemukan pada tingkat bunga yang dapat menjadikan PV dari pendapatan sama besarnya dengan PV investasinya, sehingga tingkat bunga inilah NPV dari usul investasi tersebut adalah nol dan besarnya tingkat bunga tersebut menggambarkan besarnya IRR dari usul investasi tersebut.

Keuntungan utama dari metode IRR ini adalah dapat diperhitungkan faktor bunga dan waktu serta perhitungannya lepas sama sekali dari asumsi tentang tingkat bunga, sedangkan kerugiannya adalah bahwa apabila net cash flow dari tahun ke tahun bervariasi maka harus dibuat perhitungannya banyak kali coba-coba dan kemudian barulah didapat IRR tersebut. Juga keraguan utama tentang kebaikan IRR tersebut adalah asumsinya, bahwa semua cash flow secara otomatis ditanam kembali dengan tingkat keuntungan yang sama.

Apabila kita telusuri metode-metode yang telah diuraikan maka hanya cara-cara perhitungan dan hasilnya yang berbeda satu sama lain, akan tetapi semuanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu sebagai alat evaluasi dalam menentukan apakah suatu investasi menguntungkan atau tidak. Hal ini yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan di sini adalah derajat pentingnya suatu proyek dan terbatasnya jangka waktu, sehingga dengan dana yang terbatas jumlahnya dapat dipergunakan oleh perusahaan itu sendiri.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan dalam hal memilih salah satu metode yaitu metode payback period hanya cocok untuk digunakan apabila jangka waktu pengambilan kredit adalah terbatas karena metode ini menitikberatkan pada kecepatan pengambilan suatu investasi.

Bilamana penggunaan dana tidak dibatasi oleh waktu yang normal, maka metode present value (PV) dan metode internal rate of return (IRR) adalah lebih tepat untuk digunakan, karena kedua metode tersebut mempehitungkan adanya nilai sekarang dan nilai yang akan datang.

2.4 Penenuhan Kebutuhan Dana

Dalam usaha pemenuhan dana perusahaan, maka yang perlu dipertimbangkan adalah cara perolehan dana sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan dengan biaya murah. Apakah dana tersebut bersifat jangka panjang atau jangka pendek itu harus disesuaikan kondisi perusahaan yang bersangkutan.

Apabila sebuah perusahaan meminjam dana yang akan jatuh tempo dalam jangka satu tahun untuk pengembangan usaha tersebut, arus kas dari hasil produksi tidak cukup untuk melunasi pinjaman pada akhir tahun sehingga perlu diperbaharui kembali atau perusahaan tersebut harus mengadakan pinjaman lagi. Bilamana ada alasan kreditur yang menolak untuk memperbaharui pinjaman tersebut maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan. Tetapi apabila perusahaan tersebut meminjam dalam jangka panjang, maka arus kas akan cukup untuk melunasi pinjamannya, sehingga persoalan untuk memperbaharui pinjaman tidak akan muncul pada perusahaan tersebut.

2.5 Hipotesis

Dengan melihat pada permasalahannya yang telah dikemukakan, maka diturunkan hipotesa kerja sebagai berikut :

1. Masa depan pengembangan usaha tani ternak ayam ras menguntungkan.
2. Tingkat pengembalian modal yang dipinjam pada sektor usaha ternak ayam ras adalah feasible.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini diadakan selama tiga bulan mulai pada bulan September sampai dengan Nopember 1991, di desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa daerah tersebut menunjukkan daerah pengembangan yang intensif dibidang usaha ternak ayam ras khususnya untuk tujuan komersil.

3.2 Penentuan Pemilihan Sampel

Dasar yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan studi kasus. Penentuan sampel dilakukan secara sengaja ayam ras (petelur) yang dipilih sebagai sampel adalah Perusahaan ternak ayam ras Anda. Dengan pertimbangan bahwa perusahaan yang bersangkutan merencanakan untuk mengembangkan usahanya dengan jalan penambahan populasi ternak ayam ras yang akan dipelihara. Dengan demikian perusahaan ini harus mempertimbangkan berbagai kebijaksanaan investasi yang lebih menguntungkan dengan penyesuaian sumber daya yang dimilikinya.

3.3 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi/wawancara langsung dengan pemilik perusahaan, dan tenaga kerja pada perusahaan kasus sedangkan data sekunder diperoleh dari Instansi/Perusahaan yang erat kaitannya dengan obyek penelitian.

3.4 Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan ditabulasi kemudian dianalisis secara ekonomik. Adapun peralatan analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Proyeksi Income Statement yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan financial perusahaan yang akan diteliti.
2. Proyeksi Cash Flow yang bertujuan untuk mengetahui pertambahan inflow sesudah investasi.
3. Metode Payback Period dan Metode Net Present Value serta Metode Internal Rate of Return yang bertujuan untuk menilai investasi yang dilakukan yaitu apakah layak atau tidak. Secara matematis dari metode tersebut diformulasikan sebagai berikut :

a. Metode Payback Period

$$\text{Payback} = \frac{\text{Investasi (Initial Investment)}}{\text{Arus Kas Netto (net cash flow)}} \times 1 \text{ tahun}$$

b. Metode Net Present Value

$$\text{NPV} = \sum_{t=0}^n \frac{A_t}{(1+k)^t}$$

dimana :

k = Discount rate yang digunakan

A_t = Net Cash Flow pada periode t

n = Periode yang terakhir dimana net cash flow yang diharapkan.

c. Metode Internal Rate of Return (IRR)

$$\text{IRR} = i' + \frac{\text{NPV}'}{\text{NPV}' + \text{NPV}''} (i'' - i')$$

dimana :

i' = Interest rate yang memberikan NPV positif

i'' = Interest rate yang memberikan NPV negatif

NPV' = Positif

NPV'' = Negatif



3.5 Konsep Operasional

Untuk membatasi diri dalam praktek lapangan digunakan batasan-batasan pengertian sebagai berikut :

- a. Penilaian adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai kelayakan dari investasi yang dilakukan.
- b. Rencana adalah serangkaian program yang telah disusun sedemikian sehingga dapat membentuk suatu sistem yang akan dikerjakan.
- c. Investasi adalah Pengeluaran modal yang disediakan untuk meningkatkan atau mempertahankan barang-barang modal seperti bangunan, kandang, mesin pompa air.
- d. Usaha adalah kemampuan untuk melakukan kerja.
- e. Peternak adalah seseorang yang mengusahakan sejumlah ternak berdasarkan cara tertentu dengan maksud memperoleh keuntungan.
- f. Pakan adalah kumpulan bahan-bahan makan yang layak dimakan oleh ayam yang telah dibuat dengan mengikuti suatu aturan tertentu.
- g. Capital Budgeting adalah keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana dimana jangka waktu kembalinya dana tersebut melebihi waktu satu tahun.
- h. Aktiva tetap adalah pengeluaran modal yang diharapkan

dapat diterima kembali berupa keuntungan lebih dari satu tahun.

- i. Aktiva Lancar adalah pengeluaran modal yang diharapkan dapat diterima kembali paling lama satu tahun.
- j. Cash Flow adalah aliran kas yang menunjukkan berapa jumlah kas yang diterima (cash in flow) dan berapa besar pengeluaran (cash out flow) yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Selisih antara penerimaan dan pengeluaran menunjukkan net cash flow.
- k. Modal Kerja adalah modal yang dikeluarkan untuk membelanjai operasinya sehari-hari, seperti pembelian pakan, upah tenaga kerja, dimana dana yang telah dikeluarkan diharapkan dapat kembali paling lama satu tahun melalui hasil penjualan produksi telur.

BAB IV

KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Letak Geografis

Desa Timoreng Panua adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang, Propinsi Sulawesi Selatan. Teletak diketinggian 23 meter di atas permukaan laut, keadaan topografi adalah datar dan tidak mempunyai pantai.

Batas administratif Desa Timoreng Panua yaitu :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Rijang Panua.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bulucenrana.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan MacorawaliE.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Rappang.

Jarak Desa Timoreng Panua dengan Ibu Kota Kecamatan, 1 km dan 12 km dari Ibu Kota Kabupaten Sidenreng Rappang, sedangkan jaraknya dari Ibu Kota Propinsi Sulawesi Selatan 188 km.

Wilayah Desa ini terbagi atas 3 Dusun, yaitu Dusun Lanrang, Dusun Bulo dan Dusun Cipo. Terdiri dari 9 Rukun Warga (RW) dan 16 Rukun Tetangga (RT).

4.2. Luas Tanah dan Penggunaannya

Desa Timoreng Panua meliputi areal 2.198 hektar. Luas dan penggunaannya sebagian besar terdiri dari per-

sawah yang berjumlah 1.451 ha atau 66,01 %, sedangkan sebagian kecil lainnya dipergunakan sebagai pemukiman 328 ha atau 14,92 %, perkebunan 269 ha atau 12,24 %, kolam/empang 5 ha atau 0,23 %, dan lain-lainnya 145 ha atau 6,60 %. Untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tata Guna Lahan di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang, 1991.

No.	Jenis Penggunaan	Luas (Ha)	Persen
1.	Pemukiman	328,00	14,92
2.	S a w a h :	501,00	22,79
	- Tadah Hujan		
	- Berpengairan setengah teknis	950,00	43,22
3.	Perkebunan	269,00	12,24
4.	Kolam/Empang	5,00	0,23
5.	Lain-lain	145,00	6,60
	Luas Wilayah	2.198,00	100,00

Sumber : Kantor Desa Timoreng Panua, 1991

4.3. Keadaan Iklim

Data Curah hujan yang diperoleh dari station BPP Lanrang selama lima tahun terakhir, mulai dari tahun 1986 sampai tahun 1990, dapat dilihat pada Lampiran 1.

Klasifikasi iklim yang digunakan di daerah ini yaitu klasifikasi iklim menurut Schmid dan Fergusson yang didasarkan atas perbandingan antara jumlah rata-rata

bulan kering dan bulan basah yang dinyatakan dengan nilai Q dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$Q = \frac{\text{Jumlah rata-rata bulan kering}}{\text{Jumlah rata-rata bulan basah}} \times 100 \%$$

Dari data pada lampiran 1, terlihat bahwa rata-rata curah hujan tahunan di Desa Timoreng Panua adalah 1.856,40 mm. Dan rata-rata curah hujan bulanan pada periode yang sama 154,7 millimeter, sedangkan tipe iklim di daerah pengamatan dapat diketahui melalui tabel berikut.

Tabel 2. Jumlah Bulan Basah, Bulan Kering dan Bulan Lembab Selama Periode 1981 - 1990 di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang, 1991

Jenis Bulan	Tahun										Jumlah rata-rata	
	1981	1982	1983	1984	1985	1986	1987	1988	1989	1990		
Basah	10	5	5	8	7	10	6	8	8	5	72	7,2
Lembab	1	3	1	2	4	1	2	0	2	3	19	1,9
Kering	1	4	6	2	1	1	4	4	2	4	28	2,9

Sumber : Data setelah diolah, 1991

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata bulan basah setiap tahun 7 bulan, sedangkan rata-rata bulan kering dalam setahun 2 bulan. Di antara bulan basah dan bulan kering terdapat bulan lembab dengan rata-rata 3 bulan dalam setahunnya.

Dengan demikian bahwa Desa Timoreng Panua termasuk Desa yang mempunyai distribusi curah hujan bulan lebih besar dari 100 millimeter, yang biasa disebut bulan basah. Bulan basah adalah bulan yang memiliki curah hujan lebih besar dari 100 mm per bulan. Dan bulan kering adalah bulan yang memiliki curah hujan lebih kecil dari 60 mm per bulan.

Dari hasil perhitungan tersebut maka diperoleh nilai untuk $Q = 40,38 \%$, ini berarti bahwa pembagian tipe iklim menurut Schmid dan Fergusson adalah nilai yang berada pada kisaran $33,4 - 60 \%$, maka tipe iklim di Desa Timoreng Panua adalah tipe iklim C. Pembagian iklim menurut Schmid dan Fergusson, dapat dilihat pada Lampiran 2.

Menurut informasi yang diperoleh dari station BPP Lanrang, bahwa suhu udara berkisar $30^{\circ} - 34^{\circ}\text{C}$ pada bulan kering dan pada bulan basah berkisar $27^{\circ} - 29^{\circ}\text{C}$.

4.4. Keadaan Sosial dan Ekonomi Penduduk

Jumlah penduduk Desa Timoreng Panua adalah 5.426 jiwa yang bergabung dalam 1.065 Kepala Keluarga terdiri atas 2.594 jiwa laki-laki dan 2.832 jiwa perempuan. Perincian menurut kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Timoreng Panua, Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang, 1991

Kelompok Umur (th)	Laki-laki (org)	Perempuan (org)	Jumlah (org)	Persentase (%)
0 - 4	341	363	704	12,97
0 - 9	307	352	659	12,14
0 - 14	211	313	524	9,66
15 - 19	253	315	568	10,47
20 - 24	192	257	449	8,27
25 - 29	236	238	474	8,74
30 - 34	132	234	466	8,59
35 - 39	256	257	513	9,45
40 - 44	234	231	465	8,57
45 - 49	175	145	320	5,90
50 - 54	75	60	135	2,49
55 keatas	82	67	149	2,75
Jumlah	2.594	2.832	5.426	100,00

Sumber : Kantor Desa Timoreng Panua, 1991

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa keseluruhan penduduk itu dapat diperhitungkan jumlah tenaga kerja yang tersedia dalam hubungannya dengan kemampuan berproduksi sebagai berikut :

- Golongan non produktif yakni umur 0 - 14 tahun berjumlah 1.887 jiwa atau sekitar 34,78 % dan umur 55 tahun ke atas berjumlah 149 jiwa atau sekita 2,75 %.

Sehingga jumlah keseluruhan penduduk yang non produktif adalah 2.036 jiwa atau sekitar 37,52 %.

- Golongan produktif yakni penduduk yang berumur 15 - 54 tahun berjumlah 3.390 jiwa atau sekitar 62,48 %. Dari angka tersebut dapat diketahui besar beban tanggungan keluarga yaitu :

$$\frac{2.036}{3.390} \times 100 \% = 60 \%$$

Ini berarti setiap seratus orang tenaga produktif menanggung 60 orang yang non produktif dengan demikian jumlah yang menanggung lebih besar daripada yang ditanggung dalam rata-rata kepala rumah tangga.

Pendidikan penduduk sebagian besar hanya sampai Sekolah Dasar baik tamat maupun tidak tamat. Rendahnya tingkat pendidikan desa ini ada kaitannya dengan kemampuan penduduk tersebut untuk membiayai sekolah anak-anaknya di samping itu banyak anak yang putus sekolah karena terpaksa membantu orang tuanya berusaha tani. Perincian penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang, 1991

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Belum sekolah	754	13,90
2.	Tidak Tamat SD	3.106	57,24
3.	Tamat SD/Sederajat	1.150	21,19
4.	Tamat SLTP	360	6,64
5.	Tamat SLTA	35	0,65
6.	Sarjana Muda	17	0,31
7.	Sarjana	4	0,07
	Jumlah	5.426	100,00

Sumber : Kantor Desa Timoreng Panua, 1991

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa perbandingan jumlah penduduk yang menikmati pendidikan baik yang tidak tamat SD maupun yang belum sekolah dengan yang tamat pendidikan atau sedang mengikuti pendidikan adalah 37,77 % dan 62,23 %.

Mata pencaharian penduduk Desa Timoreng Panua sebagian besar adalah di sektor pertanian 1.610 orang atau 65,90 % dan 375 orang atau 15,35 % di sektor peternakan, sedangkan yang lainnya memilih pekerjaan sebagai pegawai negeri, guru, pedagang, Industri, jasa dan ABRI/Pensiunan dengan keseluruhan 458 orang atau sekitar 18,75 %. Untuk jelasnya dapat dilihat Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Yang Terdaftar Mempunyai Mata Pencaharian di Desa Timoreng Panua, Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang, 1991

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1.	Petani	1.610	65,90
2.	Peternak	375	15,35
3.	Pegawai Negeri	147	6,02
4.	Guru	49	2,01
5.	Pedagang	95	3,89
6.	Industri	92	3,77
7.	Jasa	56	2,29
8.	ABRI/Pensiunan	19	0,78
	Jumlah	2.443	100,00

Sumber : Kantor Desa Timoreng Panua, 1991

Pada tabel di atas terlihat bahwa yang menempati urutan kesatu adalah yang mempunyai pekerjaan sebagai petani, kemudian urutan kedua adalah peternak. Hal ini bahwa di Desa Timoreng Panua sebagian besar petani juga sebagai peternak. Pada dasarnya ternak selain tenaga kerja, kotorannya dapat juga dimanfaatkan untuk mempertahankan kesuburan tanah. Bahkan usaha ternak juga dipelihara sebagai usaha sampingan untuk menambah pendapatan dan konsumsi dalam keluarga sendiri.

Untuk jelasnya mengenai jumlah dan jenis ternak di desa ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jenis dan Jumlah Ternak Serta Unggas di Pelihara di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang, 1991



No.	Jenis Ternak/Unggas	Jumlah (ekor)	Persentase
1.	Kerbau	246	0,70
2.	Sapi	1.103	3,14
3.	Kuda	153	0,44
4.	Kambing	149	0,43
5.	Unggas	33.400	95,29
	Jumlah	35.051	100,00

Sumber : Kantor Desa Timoreng Panua, 1991

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jenis ternak yang terbanyak adalah unggas sebanyak 33.400 ekor dan ternak yang sedikit jumlahnya adalah kambing 149 ekor.

4.5. Potensi Usahatani Ternak

Untuk menurunkan resiko kegagalan para peternak di Desa Timoreng Panua biasanya melakukan pertemuan yang dihadiri Kepala Dinas Peternakan Sidrap, para dokter hewan perusahaan/sponsor obat-obatan ternak seperti Bayer, Pyridam atau UTD. Untuk mengadakan penyuluhan guna membahas berbagai hal yang berhubungan dengan penyakit pada ternak khususnya pada ayam ras dan hal yang penting dihasilkan berupa pola vaksin.

Melalui pola vaksin yang serempak dilaksanakan diharapkan dapat menurunkan kegagalan produksi yang diakibat-

kan oleh penyakit. Adapun pola vaksin yang dilaksanakan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pola Vaksin Ayan Ras di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang, 1991

Umur (hari)	V a k s i n	C a r a
4	ND Websters	Tetes mata
20	ND Websters	Suntik/air minum
42	Kholera Websters	Suntik
56	ND Websters	Suntik/air minum
59	Cacar Websters	Gores
74	Kholera Websters	Suntik
111	ND Websters	Suntik

Sumber : PT. Pyridam, 1991

BAB V

GAMBARAN RINGKAS TENTANG USAHA PETERNAKAN AYAM RAS "ANDA"

5.1 Sejarah Ringkas Perusahaan

Usaha peternakan ayam ras "Anda" adalah merupakan salah satu usaha perseorangan yang bergerak dalam bidang usaha peternakan ayam ras petelur yang berlokasi di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang di dirikan pada tahun 1985. Dari awal berdirinya perusahaan "Anda" jumlah ternak yang diusahakan adalah 100 ekor pada tahap pertama kemudian ditambah 300 ekor pada tahap kedua dan pada tahap ketiga ditambah lagi 500 ekor sehingga pada tahap ketiga ini jumlah ternak menjadi 900 ekor. Berkat ketekunan dan semangat yang tinggi untuk maju dan berkembang sehingga pada tahun 1987 jumlah ternak ayamnya mencapai 1.000 ekor dengan pinjaman kredit dari bank Rp 3 juta dan dikembalikan dalam jangka waktu 1 tahun.

Sejalan dengan bertambahnya jumlah ternak yang diusahakan oleh responden dengan keadaan produksi dan harga telur yang tidak mengecewakan peternak sehingga perusahaan memperlihatkan adanya kemajuan dari tahun ke tahun, namun perusahaan ini tidak ingin lagi menambah jumlah ayamnya. Mengingat usahanya juga bidang lain yaitu menjual kain dan tenaga kerjanya dari keluarga sendiri.

5.2. Struktur Organisasi Perusahaan

Pada dasarnya perusahaan itu merupakan suatu sistem dari fungsi-fungsi yang ada di dalamnya dengan sendirinya dapat bekerja dengan baik bilamana terdapat suatu pembagian tugas yang baik dan jelas.

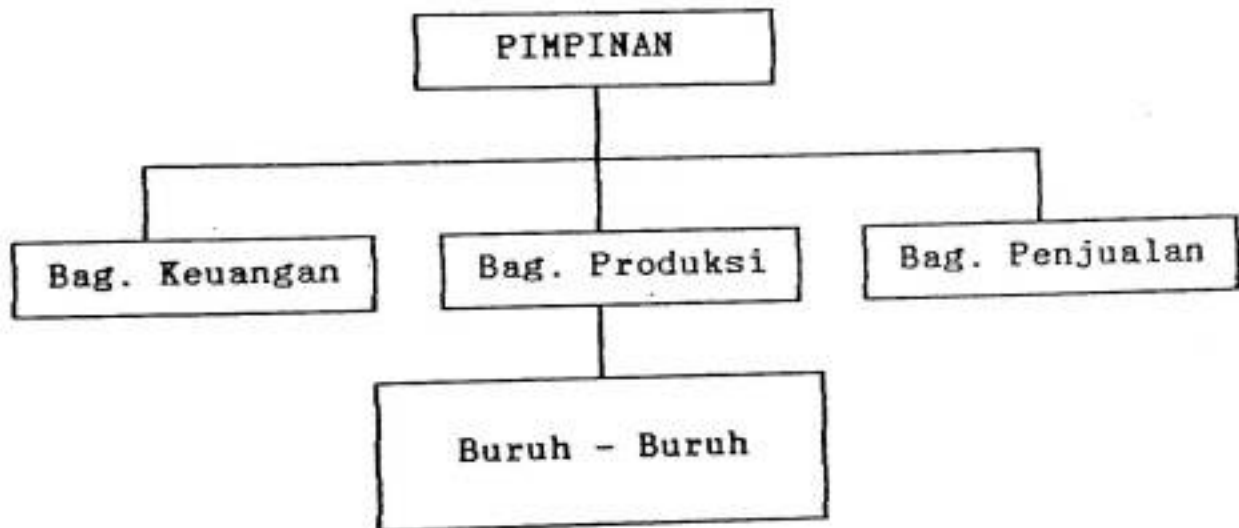
Dengan adanya wewenang dan tanggung jawab didalam suatu organisasi perusahaan yang jelas, maka dapat mendorong suatu kerja sama untuk meningkatkan produktivitas pekerja serta keinginan untuk melakukan sesuatu dengan sempurna sehingga dapat memperlancar jalannya pekerjaan dalam perusahaan sehingga dapat menimbulkan suasana dimana keputusan perorangan maupun keputusan segolongan dalam perusahaan dapat terwujud.

Sehubungan dengan uraian diatas, maka setiap perusahaan harus menyusun suatu struktur organisasi yang baik serta cukup jelas.

Usaha peternakan ayan ras "Anda" adalah satu perusahaan perorangan yang mempunyai struktur organisasi sebagai berikut. Struktur organisasi ini sangat sederhana dan praktis sehingga cocok untuk perusahaan-perusahaan yang berskala kecil. Hal ini dapat dilihat dari pada kemampuan kegiatan operasi perusahaan itu sendiri.

Untuk lebih jelasnya, maka dapat dilihat skema/ bagan struktur organisasi perusahaan yang berdasarkan prinsip organisasi garis sebagai berikut :

**STRUKTUR ORGANISASI
USAHA TERNAK AYAM RAS ANDA**



Sumber : Usaha Ternak Ayan Rasa "Anda"

5.3. Proses Produksi

Dalam dunia usaha ternak unggas, ayam ras petelur dampak dari pada kemampuan genetis ayam serta aktivitas pemeliharaan yang dilakukan, semuanya akan tercermin pada produksi yang ada. Serangkaian aktivitas pemeliharaan yang baik, tentunya akan memberikan kesempatan kepada ayam untuk menunjukkan kemampuan genetisnya. Karenanya keberhasilan usaha ternak memang membutuhkan pengetahuan atas ternak itu sendiri dan pemberian perlakuan tatalaksana yang sesuai dengan karakteristik genetis ayam tersebut. Singkatnyua bahwa peranan ayam dan aktivitas pemeliharaan akan mempunyai pengaruh yang sama bagi keberhasilan produksi telur sesuai kehendak peternak.

Produksi telur pada bangsa unggas berkaitan dengan waktu. Artinya, dengan bertambahnya waktu maka produksi akan menunjukkan tahapan kuantitatif yang bertambah pada suatu periode tertentu dan berkurang pada periode tertentu pula.

Pada ayam ras petelur tipe medium strain Super Harco CP 306 yang diusahakan oleh responden, umumnya bertelur pada saat ayam berumur lima bulan (rata-rata pada umur 20-21 minggu). Waktu awal bertelur ini erat sekali kaitannya dengan umur kedewasaannya, ia tidak akan bertelur sebelum dewasa atau cukup usia. Untuk satu hingga dua minggu pertama, produksi telur masih belum stabil dan kecil-kecil, karena ayam baru mulai belajar bertelur. Menjelang minggu keempat semenjak awal ia bertelur, produksi mulai banyak. Satu hingga dua bulan setelah itu laju produksi positif dan besar. Kemudian mencapai puncak produksi dan turun perlahan-lahan hingga tiba saatnya untuk diafkir, kurang lebih pada umur ayam 1,10 tahun (jadi 16 bulan produksi). Setelah mencapai puncaknya itulah laju produksi negatif.

Dalam menghitung atau menandakan awal lintas produksi dan kapan saatnya lintas produksi itu akan berakhir dan apa kriterianya. Untuk hal ini digunakan "Hen-Day Indeks" sebagai kriterianya (Hen-Day belum ada terjemahan yang baku dan tepat dalam Bahasa Indonesia, tetapi sudah umum digunakan pada peternakan-peternakan

ayam di Indonesia). Hen-Day dapat dibatasi sebagai berikut¹¹⁾.

$$\text{Hen-Day (\%)} = \frac{\text{Jumlah telur yang dihasilkan}}{\text{Jumlah ayam yang hidup}} \times 100 \%$$

Awal lintas produksi dimulai bila produksi telur telah mencapai 5 % Hen-Day dan berakhir setelah berada di bawah 45 % Hen-Day, jadi tidak perlu harus menunggu hingga mencapai 0 %. Akan halnya dengan strain HARCO yang diusahakan responden awal lintas produksinya mencapai 5 % Hen-Day pada saat ayam berumur 6 bulan (24 minggu) dan mencapai puncak produksi 95 % Hen-Day rata-rata pada umur 40 minggu (10 bulan). Menjelang umur satu tahun atau hingga ke 24 semenjak awal ia bertelur, produksi mulai turun hingga 80 % Hen-Day dan pada umur 60 minggu 75 % Hen-Day, yang akhirnya penurunan produksi di bawah 50 % Hen-Day terjadi pada usia ayam 88 minggu.

5.4. Jenis Produk yang Dijual

Jenis penjualan produk yang dilakukan oleh responden pada usaha ternak ayam ras ini pada dasarnya terdiri dari : (a) Telur, (b) Babon afkir, dan (c) Nilai kotoran/tinja.

11) Muhammad Rasyaf. Pengelolaan Produksi Telur. Kanisius, Cetakan Pertama, Yogyakarta, 1985, halaman 25.

5.4.1 Pemasaran Telur

Pada pemasaran telur ini cara yang ditempuh oleh responden adalah melakukan penjualan eceran dan melakukan penjualan dalam bentuk partai dengan sistem kontrak dengan pihak agen.

Penjualan eceran dilakukan di rumah. Telur-telur yang dijual eceran ini adalah telur-telur yang retak. Harga jual yang bisa dilakukan untuk telur yang retak atau yang pecah adalah Rp. 50,- per butir. Rata-rata jumlah telur yang dijual eceran ini adalah 10 butir per hari. Penjualan telur yang utuh dilakukan pula, dengan rata-rata penjualan 4858 butir per minggu. Untuk lebih jelasnya perincian produksi telur rata-rata per hari dapat dilihat Lampiran 3.

Penjualan partai dilakukan dengan cara mengadakan kontrak dengan pihak agen. Perjanjian dengan akta notaris ini, bukan saja dalam hal pemasaran, tetapi juga dalam pengadaan bibit, ransum dan obat-obatan serta penjualan ayam afkir. Sedangkan harga jual telur dalam partai ini, ditentukan oleh pihak agen dengan rata-rata per butir adalah Rp 85,-. Dan menurut responden keuntungan sistem kontrak ini, yaitu responden mendapatkan bibit secara tetap dan harga yang diberikan juga lebih murah, karena mendapat potongan harga dan kontrak terjadi dengan menyertakan jaminan kualitas pada anak ayam yang dikirim pembibit.

5.4.2 Pemasaran Ayam Afkir

Dalam hal pemasaran ayam afkir respondenpun tidak mengalami kesukaran, sebab juga dilimpahkan pada agen. Harga yang diterima untuk responden Rp. 3.750,- per ekor. Sedangkan kalau dijual dalam bentuk eceran Rp. 5.000,- per ekor. Sistem penjualan yang dilakukan kerjasama dengan agen sangat menguntungkan responden sebab harga yang diterima adalah harga bersih.

5.4.3 Pemasaran Kotoran/Tinja

Salah satu penghasilan sampingan dari proses produksi pada usaha yternak ayam ras yang diusahakan oleh responden adalah dengan menjual kotoran ternak/tinja dari ayam tersebut. Pemasaran tinja ini dilakukan oleh responden karena pada dasarnya bahwa kotoran ternak bukan merupakan suatu masalah yang tidak terpikirkan tetapi hal ini menjadikan nilai tambah bagi pengusaha ternak. Terlihat bahwa ternyata petani-petani tambak (perikanan) dan perkebunan kopi di Tator sangat membutuhkannya. Pemasaran tinja inipun tidak mengalami kesukaran karena pada umumnya petani-petani tersebut yang langsung datang membeli pada responden. Adapun harga yang diberlakukan oleh responden adalah Rp. 400,- per karung (50 kg). Jumlah kotoran ini yang dapat terkumpul dalam seminggu, rata-rata 60 karung per minggu (berat kering) untuk 1.000 ekor.

5.5 Laporan Perkiraan Laba-Rugi

Apabila ekspansi suatu perusahaan didasarkan pada pertimbangan untuk memperbesar laba yang diperoleh, maka ekspansi itu adalah didasarkan pada motif ekonomi. Hal ini terjadi misalnya karena semakin besarnya permintaan terhadap produk yang diproduksi oleh perusahaan. Makin luasnya pasar bagi produknya mendorong perusahaan untuk memperbesar produksi untuk mengimbangi tambahan permintaan atau tambahan luasnya pasar. Makin besar jumlah produksi yang dapat dijual berarti makin besar kemungkinan untuk mendapatkan laba yang lebih besar sehingga dengan demikian harapan dan keinginan untuk dapat selalu mengembangkan dan meluaskan perusahaan.

Perkiraan laba rugi atau Income Statement pada perusahaan salah satu bagian dari laporan keuangan yang secara menyeluruh dalam perusahaan. Dengan adanya perkiraan laba rugi tersebut kita dapat melihat atau mengetahui keuntungan atau kerugian yang dialami oleh perusahaan selama operasi pada suatu periode tertentu. Jadi ini merupakan suatu laporan yang dilakukan secara sistematis tentang penghasilan biaya laba rugi yang diperoleh.


Untuk membahas masalah rencana investasi pada usaha ternak ayam ras "Anda", maka dapat dilihat perkiraan laba rugi perusahaan pada periode tahun lalu pada Tabel 8.

Tabel 8. Daftar Laba-Rugi Usaha Ternak Ayam Ras "Anda" di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang, 1991.

1. Penjualan		Rp. 24.772.550	
2. Biaya Operasional			
- DOC (Day Old Chick)	Rp.	1.200.000	
- Pakan	Rp.	8.101.764	
- Vaksin/Obat-obatan	Rp.	1.064.741	
- Tenaga Kerja	Rp.	960.000	
- Pemasaran	Rp.	264.000	
- Pajak Usaha/PBB	Rp.	50.000	
- Penerangan/Listrik	Rp.	365.000	
Sub Total Biaya (I)	Rp.	12.005.505	
3. Biaya yang Diperhitungkan			
-Penyusutan Peralatan	Rp.	5.509.290	
-Bunga Modal Peralatan	Rp.	1.307.314	
-Bunga Modal Ternak	Rp.	1.188.495	
-Bunga Modal Uang Cash	Rp.	171.000	
Sub Total Biaya (II)	Rp.	8.176.099	
4. Total Biaya Kotor (I+II)	Rp.	20.181.604	(A)
5. Pendapatan Samp[ingan (PS)			
- Afkir Ayam Tua	Rp.	2.218.395	
- Harga Kotoran/Tinja	Rp.	1.255.600	
Total PS	Rp.	3.473.995	(B)
6. Total Biaya Bersih (A - B)		Rp. 16.707.609	
7. Pendapatan Bersih (1 - 6)		Rp. 8.064.941	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1991

Tabel 9. Jenis, Jumlah dan Nilai Peralatan yang Dimiliki Responden Pada Usaha Ternak Ayam Ras "Anda" di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap, 1991



No.	U R A I A N	Jumlah (buah)	Nilai Baru (Rp)	Nilai Kini (Rp)	Penyusutan (Rp)
1.	Bangunan	3	7.500.000	3.750.000	3.750.000
2.	Kandang Bateray	13	1.462.500	243.750	1.218.750
3.	Pompa Air Listrik	1	250.000	150.000	100.000
4.	Alat Suntik	1	139.000	79.430	59.570
5.	Pipa Air	39	468.000	187.200	280.800
6.	Tempat Minum	10	57.000	24.430	32.570
7.	Gerobak	2	21.000	8.400	12.600
8.	Ember	4	18.000	12.000	6.000
9.	Skop	4	12.000	8.000	4.000
10.	Balon Lampu	4	60.000	30.000	30.000
11.	Rak Telur	250	30.000	15.000	15.000
Jumlah			10.017.500	4.508.210	5.509.290

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1991.

Pada Tabel 9 terlihat jumlah nilai baru, nilai sisa dan penyusutan peralatan yang digunakan oleh responden masing-masing sebesar Rp 10.017.50; Rp 4.508.210; dan Rp 5.509.290,-.

BAB VI

PENILAIAN INVESTASI PADA USAHA TERNAK AYAM RAS ANDA

6.1. Kebutuhan Modal untuk Investasi

Usaha ternak ayam ras "Anda" dalam usahanya untuk melakukan investasi dalam bentuk penambahan kapasitas produksinya yang bertujuan untuk mengimbangi permintaan terhadap telur yang rata-rata tiap tahunnya meningkat. Hal ini disebabkan di satu pihak oleh adanya usaha pemerintah untuk meningkatkan produksi hasil ternak untuk memperbaiki gizi masyarakat dan ekspor sehingga dilain pihak memungkinkan perusahaan dapat menambah kapasitas produksinya untuk memperoleh hasil tersebut.

Dengan demikian, untuk menutupi kekurangan permintaan pasar terhadap telur di daerah tersebut maka usaha ternak ayam ras "Anda" merasa perlu menambah jumlah populasi ternak yang dianggap masih kurang dibanding dengan permintaan pasar untuk telur.

Setiap perusahaan yang akan melakukan perluasan atau ekspansi selalu dihadapkan pada masalah kebutuhan modal untuk membelanjai/membiayai investasi tersebut. Mengenai kebutuhan modal yang diperlukan, tergantung dari sifat dan macam investasi yang akan dilakukan.

Adanya perluasan usaha berarti juga terdapat perluasan/penambahan kebutuhan modal, baik modal kerja

maupun modal tetap. Dengan demikian masalah perluasan modal tersebut akan berhubungan dengan usaha untuk menyediakan modal yang akan dipakai dalam perluasan usaha atau mengadakan investasi perusahaan.

Di samping masalah kebutuhan akan modal untuk investasi, perusahaan tersebut dihadapkan persoalan yang lain yaitu apakah kebutuhan modal untuk dipakai investasi dapat dipenuhi dari sumber interen perusahaan misalnya hasil dari operasi perusahaan dan laba yang ditahan atau sumber dari luar perusahaan seperti berasal dari kreditur, pemegang saham. Ini berarti bahwa terdapat dua sumber modal yang akan dipakai dalam mengadakan investasi/ perluasan usaha.

Dalam hal pemenuhan dana tersebut diusahakan dana yang diperoleh dapat bermanfaat secara paling ekonomis dan seefisien mungkin yang diarahkan pada usaha-usaha pendapatan, di samping berusaha untuk menciptakan keseimbangan antara sumber dana dan penggunaan dana.

Usaha Ternak Ayam Ras "Anda" dalam usahanya, ingin mengadakan investasi perluasan kapasitas produksi dalam bentuk penambahan jumlah ternak dan perluasan areal usaha sangat memerlukan dana.

Adapun dana yang diperlukan dalam bentuk investasi awal dapat diperinci sebagai berikut :

1. Harga Pembelian DOC	Rp 1.200.000
2. Harga Pakan	Rp 4.000.000
3. Harga Vaksin/Obat-obatan	Rp 1.500.000
4. Harga Tanah	Rp 4.000.000
5. Harga Bangunan	Rp 7.500.000
6. Harga Peralatan	Rp 550.000
7. Harga Kandang Bateray	Rp 1.750.000
	<hr/>
Jumlah	Rp20.500.000

Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut maka perusahaan an diperhadapkan pada dua pilihan.

1. Dana yang dibutuhkan itu dapat diperoleh dari dalam perusahaan.
2. Dana yang dibutuhkan tersebut diperoleh dari luar perusahaan.

Untuk menentukan penggunaan sumber dana maka terlebih dahulu kita menghitung Rentabilitas Modal Sendiri dengan tambahan modal asing dan Rentabilitas Modal Sendiri dengan tambahan modal sendiri. Penambahan modal asing hanya akan memberikan efek yang menguntungkan terhadap modal sendiri apabila "rate of return" dari pada tambahan modal asing tersebut lebih besar dari pada modalnya atau bungannya . Atau tambahan modal asing hanya dibenarkan apabila rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal asing lebih besar dari pada rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal sendiri. Untuk jelasnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut :

Usaha ternak ayam ras "Anda" tahun 1991 dengan modal usaha Rp 11.217.500 selama tahun tersebut diperoleh laba usa

ha (net operating income) sebesar Rp 8.064. Kemudian tahun 1992 akan diadakan ekspansi (perluasan usaha) dengan tambahan modal sebesar Rp 20.500.000 dan laba usaha tahun 1992 sebesar Rp 19.741.616,- Pertama-tama perlu diketahui berapa besar "rate of retur" dari pada tambahan modal tersebut

Tambahan modal sebesar Rp 20.500.000 berarti modal seluruhnya Rp 11.217.500 + Rp 20.500.000 = Rp 31.717.500.

Tambahan modal Rp 20.500.000 adalah 65/100 nya jumlah modal seluruhnya sesudah ada perluasan yaitu Rp 31.717.500

Laba yang diperoleh sesudah ada perluasan adalah sebesar Rp 19.741.616 Jadi $0,646 \times Rp\ 19.741.616 = Rp\ 12.753.084$

Dengan demikian maka "rate of return" dari pada tambahan modal adalah $12.753.084/20.500.000 \times 100\ \% = 62,2\ \%$.

"Rate of return" selalu sama dengan tingkat rentabilitas ekonomi sesudah ekspansi adalah :

$$\frac{19.741.616}{31.717.500} \times 100\ \% = 62,2\ \%$$

Efek tambahan modal asing terhadap rentabilitas modal sendiri. Tingkat bunga modal asing = 18 % (tingkat bunga) rate of return.

	Dengan Tambahan	
	Modal Asing	Modal Sendiri
Laba usaha sesudah ekspansi	Rp 19.741.616	Rp 19.741.616
Bunga 18 % x Rp 20.500.000	Rp 3.690.000	-
	<u>Rp 16.051.616</u>	<u>Rp 19.741.616</u>
Pajak Pendapatan	Rp 50.000	Rp 50.000
Pendapatan Bersih	<u>Rp 16.101.616</u>	<u>Rp 19.691.616</u>

Jumlah Modal Sendir Rp 11.217.500

Jumlah Modal Asing Rp 20.500.000 Rp 31.717.500,-

Rentabilitas Modal Sendiri :

$$\frac{16.101.616}{11.217.500} \times 100\% = 143\%$$
$$\frac{19.691.616}{31.717.500} \times 100\% = 62\%$$

Rentabilitas Modal Sendiri dengan tambahan modal asing (143 %) lebih besar dari rentabilitas modal sendiri (62 %) Dengan demikian lebih menguntungkan tambahan modal itu dipenuhi dengan modal asing. Tambahan modal asing disini mempunyai efek menguntungkan terhadap modal sendiri karena dapat rate of return 62,2 % sedangkan biaya modalnya hanya 18 % sehingga ada kelebihan 44,2 %.

Dalam rangka usaha pemenuhan kebutuhan dana tersebut seharusnya dipakai dana dari luar perusahaan berupa kredit untuk membiayai investasi agar tidak mengganggu kegiatan perusahaan. Di samping modal tersebut sifatnya sebagai pinjaman jangka panjang, maka mengenai pengembaliannya dapat dilakukan sekaligus atau secara angsuran.

Dalam hal ini, untuk mengetahui lebih jauh kemungkinan melakukan investasi, maka Usaha Ternak Ayam Ras "Anda" perlu menganalisis hasil produksi dan penjualan dimasa lalu, kemudian mengadakan proyeksi dan penjualan produksi

pada ekspansi usaha ternak yang baru sebagai tolak ukur untuk menilai kemampuan perusahaan.

6.2. Perkembangan Produksi Telur

Proyeksi pertambahan jumlah produksi telur ayam ras ini dipergunakan untuk mendapatkan perkiraan jumlah telur yang diproduksi di waktu yang akan datang, sehingga berdasarkan perkiraan jumlah produksi telur tersebut, dapat pula diperkirakan jumlah penjualan telurnya dimasa yang akan datang. Untuk mengamati karakteristik dan tingkat perkembangan jumlah telur, dipergunakan data masa lampau sampai tahun terakhir agar dapat diperkirakan tingkat dan pola perkembangan pada masa yang akan datang. Perkiraan perkembangan jumlah produksi telur dan dijual dapat digunakan metode Least Square atau Linear Regression.

Usaha ternak ayam ras "Anda" yang sekarang memiliki 1.000 ekor pada kurung waktu 1987 sampai dengan tahun 1991, perkembangan produksi telur yaitu produksi terendah 225.205 butir dan produksi tertinggi yaitu 282.875 butir.

Untuk lebih jelasnya, perkembangan produksi dan penjualan telur dapat dilihat pada Tabel 10 dan pada Lampiran 4.

Tabel 10. Perkembangan Produksi dan Penjualan Telur Ayam Ras "Anda" di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap, 1991.

Tahun	Produksi (butir)	Harga (Rp)	Harga Total (Rp)
1987	225.205	65	14.638.325
1988	240.170	75	18.012.750
1989	282.875	90	25.458.750
1990	264.625	95	25.139.375
1991	225.205	110	24.772.550

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1991.

Pada tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa produksi terendah tahun 1987 dan tahun 1991 yaitu sebanyak 225.205 butir dan produksi tertinggi dicapai pada tahun 1989. Adanya produksi yang berfluktual disebabkan kemampuan produksi dibatas oleh umur, artinya makin tua umur ayam kemampuan bertelur makin rendah hingga ayam siap untuk diafkir jika produksi di bawah 50 % dari satu angkatan. Rata-rata produksi telur dalam satu angkatan adalah 69,4 %.

Untuk lebih jelasnya Prosentase perkembangan jumlah produksi telur dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Prosentase Perkembangan Produksi Telur Ayam Ras "Anda" di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap, 1991.

Tahun	Produksi (butir)	Perkembangan Produksi Telur	
		(%)	(butir)
1987	225.205		14.965
1988	240.170	6,23	42.705
1989	282.875	15,10	-18.250
1990	264.625	-6,90	-39.420
1991	225.205	-17,50	-

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1991

Berdasarkan data-data tersebut di atas, maka perhitungan proyeksi produksi jumlah telur untuk masa yang akan datang dapat dilakukan. Perkiraan jumlah tersebut hasilnya mungkin tidak tepat sesuai dengan kenyataan akan tetapi dapat diterima sebagai suatu nilai pendekatan.

Tabel 12. Perhitungan Jumlah Telur Yang di Produksi Untuk 2.000 Ekor Pada Usaha Ternak Ayam Ras "Anda" di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap, 1991.

Tahun	Produksi (butir)	Harga (Rp)	Harga Total (Rp)
1992	480.340	120	57.640.800
1993	565.750	131	74.113.250
1994	529.250	142	75.153.500

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1991.

Pada tabel 12 di atas terlihat dari hasil perhitungan jumlah telur yang diproduksi dalam 2.000 ekor menunjukkan adanya peningkatan bilamana diadakan investasi dibanding sebelumnya. Produksi tertinggi dicapai pada 1993 dengan produksi 565.750 butir dan produksi terendah dicapai pada tahun 1992.

Dengan mengambil dasar perhitungan jumlah telur yang diproduksi dan proyeksi harga untuk 2.000 telur ayam, maka kita dapat menyusun atau membuat suatu proyeksi income statement sebagai langkah selanjutnya.

6.3. Proyeksi Income Statement

Untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan financial dalam suatu perusahaan, maka perlu sekali kita mengadakan interpretasi atau penganalisaan terhadap data financial tersebut sehingga akan terlihat dalam laporan financialnya.

Income Statement atau laporan rugi-laba merupakan usaha-usaha yang telah dilakukan oleh perusahaan dan menyatakan laba atau rugi selama jangka waktu tertentu sehingga dengan demikian, income statement mencerminkan hasil-hasil yang telah dicapai selama suatu periode tertentu yang biasanya meliputi kurung waktu satu tahun.

Jadi pada proyeksi income statement ini, kita membuat suatu perkiraan yang disusun secara sistinatik mengenai pendapatan bersih perusahaan yang diharapkan

pada waktu yang akan datang dibandingkan dengan pengorbanan yang akan dilakukan.

Sehubungan dengan income statement atau laporan rugi laba, perlu diadakan estimasi-estimasi mengenai biaya-biaya yang perlu dikeluarkan, demi mengetahui besarnya pendapatan bersih dari perusahaan yang hendak dicapai dan juga besarnya biaya-biaya akan dikeluarkan selama tiga tahun mendatang atau berdasarkan proyeksi yang diinginkan. Akan tetapi sebelum kita mengadakan proyeksi income statement, maka sebagai dasar perhitungan rugi-laba untuk mengadakan rencana investasi selanjutnya, maka dapat dilihat pada Tabel 8.

Untuk lebih jelasnya, penulis akan memperlihatkan proyeksi income statement menurut hasil proyeksi penjualan pada Tabel 13 pada usaha ternak ayam ras "Anda" dan untuk perhitungan peralatan dan penyusutan yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 13. Proyeksi Income Statement Pada Usaha ternak Ayam Ras "Anda" di Desa Tinoreng Panun Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap, 1991.



Uraian Tahun :	1991	1992	1993	1994
1. Penjualan	Rp 24.772.550	Rp 57.640.800	Rp 74.113.250	Rp 75.153.500
2. Biaya-Biaya				
- Dcc	Rp 1.200.000	Rp 2.792.162	Rp 3.590.099	Rp 3.640.489
- Pakan	Rp 8.101.764	Rp 18.851.195	Rp 24.238.444	Rp 21.578.653
- Vaksin	Rp 1.064.741	Rp 2.477.441	Rp 3.185.438	Rp 2.912.391
- Tenaga Kerja	Rp 960.000	Rp 2.233.729	Rp 2.872.078	Rp 2.230.148
- Pemasaran	Rp 264.000	Rp 614.275	Rp 789.821	Rp 800.907
- Pajak	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp 50.000
- Penerangan/Listrik	Rp 365.000	Rp 849.283	Rp 1.091.988	Rp 1.107.316
- Penyusutan peralatan	Rp 5.509.290	Rp 11.326.810	Rp 11.635.042	Rp 11.943.272
- Bunga Modal Peralatan	Rp 1.307.314	Rp 2.586.838	Rp 2.559.146	Rp 2.531.406
- Bunga Modal Ternak	Rp 1.168.495	Rp 2.765.392	Rp 3.555.679	Rp 3.605.586
- Bunga Modal Uang Cash	Rp 171.000	Rp 300.000	Rp 354.920	Rp 418.806
3. Total Biaya Kotor (A)	Rp 20.181.604	Rp 44.847.175	Rp 53.922.655	Rp 54.818.974
4. Pendapatan Saepingan (PS)				
- Afkir Ayam Tua	Rp 2.218.395	Rp 4.436.791	Rp 4.436.791	Rp 4.436.791
- Harga Kotoran/Tinja	Rp 1.255.600	Rp 2.511.200	Rp 2.511.200	Rp 2.511.200
Total (PS) (B)	Rp 3.473.995	Rp 6.947.991	Rp 6.947.991	Rp 6.947.991
5. Total Biaya Bersih (A-B)	Rp 16.707.609	Rp 37.899.184	Rp 46.974.664	Rp 47.870.983
6. Pendapatan Bersih (1-5)	Rp 8.064.941	Rp 19.741.616	Rp 27.138.586	Rp 27.282.517

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1991

Berdasarkan proyeksi income statement atau laporan rugi-laba pada Tabel 13 tersebut selama tiga tahun mendatang, pada saat diadakan investasi keuntungan yang dicapai setelah pajak adalah sebagai berikut :

Tahun 1992 sebesar Rp 19.741.616

Tahun 1993 sebesar Rp 27.138.588

Tahun 1994 sebesar Rp 27.282.517

Melihat keuntungan yang dicapai perusahaan ini, maka pinjaman yang dilakukan untuk investasi dapat dilunasi sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan dengan tingkat bunga sebesar 18 % per tahun.

6.4 Proyeksi Cash Flow

Setelah kita membahas income statement atau laporan rugi-laba maka langkah selanjutnya untuk menilai suatu investasi/perluasan adalah menyusun suatu cash flow. Maksud dalam menyusun cash flow untuk lebih mengetahui produktivitas penggunaan dana yang akan digunakan dalam membelanjai peralatan-peralatan pada usaha ternak tersebut. Oleh karena itu, proyeksi cash flow untuk suatu perusahaan sangatlah penting demi menjaga likuiditas perusahaan seterusnya.

Dari susunan cash flow tersebut dapat diketahui keadaan perusahaan, pada saat mana kas itu berada pada posisi defisit dan juga pada saat mana kas tersebut

berada pada keadaan surplus yang diakibatkan oleh operasi perusahaan selama periode tertentu.

Untuk mengetahui posisi kas, yaitu apakah kas berada dalam posisi defisit atau berada pada surplus, maka diperlukan suatu estimasi mengenai penerimaan dan pengeluaran-pengeluaran selama periode tertentu pada saat mendatang.

Dengan demikian, maka cash flow menunjukkan berapa jumlah kas yang diterima (cash flow) dan sebaliknya berapa besar pengeluaran-pengeluaran (Cash Out Flow) yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Selisih antara penerimaan dan pengeluaran menunjukkan net cash flow.

Untuk melihat posisi finansial (likuiditas dari Usaha Ternak Ayam Ras "Anda" tersebut selama tiga tahun mendatang, bilamana mengadakan investasi menyusun suatu proyeksi cash flow. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Proyeksi Cash Flow Pada Usaha Ternak Ayan Ras "Anda" di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap, 1991.

Uraian Tahun :	1991	1992	1993	1994
1. CASH IN FLOW				
Penjualan/Penerimaan	Rp 24.772.550	Rp 57.640.800	Rp 74.113.250	Rp 75.153.500
2. CASH OUT FLOW				
- Doc	Rp 1.200.000	Rp 2.792.162	Rp 3.590.099	Rp 3.640.489
- Pakan	Rp 8.101.764	Rp 18.851.195	Rp 24.238.444	Rp 24.578.653
- Vaksin/Obat-obatan	Rp 1.064.741	Rp 2.477.441	Rp 3.185.438	Rp 3.230.148
- Tenaga Kerja	Rp 960.000	Rp 2.233.729	Rp 2.872.078	Rp 2.912.391
- Pemasaran	Rp 264.000	Rp 614.275	Rp 789.821	Rp 800.907
- Pajak	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp 50.000
- Penerangan/Listrik	Rp 365.000	Rp 849.283	Rp 1.091.988	Rp 1.107.316
- Penyusutan peralatan	Rp 5.509.290	Rp 11.326.810	Rp 11.635.042	Rp 11.943.272
- Bunga Modal Peralatan	Rp 1.307.314	Rp 2.586.888	Rp 2.531.406	Rp 2.531.406
- Bunga Modal Ternak	Rp 1.188.495	Rp 2.765.392	Rp 3.555.679	Rp 3.605.586
- Bunga Modal Uang Cash	Rp 171.000	Rp 300.000	Rp 354.920	Rp 418.806
- Bunga Pinjaman	Rp -	Rp 3.690.000	Rp 3.174.231	Rp 2.565.623
- Angsuran Pinjaman	Rp -	Rp 2.865.385	Rp 3.381.150	Rp 3.989.762
3. Total Cash Out Flow	Rp 20.181.604	Rp 51.403.340	Rp 60.478.040	Rp 61.374.359
4. Net Cash Flow	Rp 4.590.946	Rp 6.237.460	Rp 13.635.210	Rp 13.779.141
5. Kas Awal	Rp 400.000	Rp 8.464.941	Rp 18.176.396	Rp 35.285.610
6. Pendapatan Sampingan	Rp 3.473.925	Rp 3.473.995	Rp 3.493.995	Rp 3.473.995
7. Jumlah Kas	Rp 9.464.941	Rp 18.176.396	Rp 35.285.610	Rp 52.538.737
8. Kas Minimum	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
	Rp 6.969.941	Rp 16.676.396	Rp 33.785.610	Rp 51.038.737

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1991

Pada Tabel 14 terlihat net cash flow diperoleh dari selisih antara Cash In Flow dan Cash Out Flow. Net cash flow dari tahun 1992 sampai 1996 terlihat adanya peningkatan sesudah diadakan investasi yaitu Rp 6.237.460; Rp 13.635.210; Rp 13.779.141. Kemudian untuk kas minimum adalah dimaksudkan sebagai persediaan besik ialah jumlah minimal kas yang harus dipertahankan oleh perusahaan agar dapat memenuhi kewajian finansialnya sewaktu-waktu.

6.5 Penilaian Rencana Investasi

Setelah kita membahas hasil dari perhitungan cash flow tersebut di atas, maka dapat dibuat perhitungan untuk rencana investasi yang akan dilakukan, yaitu apakah rencana tersebut dapat menguntungkan atau sebaliknya. Berdasarkan analisis perhitungan tersebut, cash flow dapat dihitung sebagai berikut :

6.5.1 Metode Payback Period

Rumus umum dari Payback Period Method adalah :

$$\text{Payback} = \frac{\text{Jumlah Investasi (Initial Investment)}}{\text{Arus Kas Netto (Net Cash Flow)}} \times 1 \text{ tahun}$$

Rumus di atas hanya dapat dipakai apabila net cash flow setiap tahun adalah sama. Karena proceed atau net cash flow setiap tahun tidak sama, maka rumus tersebut di atas tidak dipakai.

Untuk menghitung Payback Period adalah sebagai berikut :

Jumlah Investasi	Rp 20.500.000,-
Penerimaan Kas Tahun I	Rp 6.237.460,-
Saldo Investasi	Rp 14.262.540,-
Penerimaan Kas Tahun II	Rp 13.635.210,-
Saldo Investasi (Investasi yang belum tertutup sesudah akhir tahun kedua)	Rp 627.330,-
Penerimaan Kas Tahun III	Rp 13.779.141,-

Ternyata aliran kas untuk tahun III lebih besar dibanding investasi yang belum dilunasi, sehingga jumlah Rp 13.779.141 itu akan kembali dalam jangka waktu kira-kira :

$$\frac{\text{Rp } 627.330}{\text{Rp } 13.779.141} \times 12 \text{ bulan} = 0,6 \text{ bulan} = 1 \text{ bulan}$$

Dengan demikian maka Payback Period dari investasi yang diusulkan itu adalah 2 tahun 1 bulan. Bila dibandingkan dengan umur investasi yaitu 3 tahun maka Payback Period lebih pendek dari umur investasi, dengan demikian usul investasi dapat diterima.

6.5.2. Metode Present Value

Setelah kita menghitung dengan cara Metode Payback Period, maka metode yang lain dapat digunakan yaitu metode present value. Melalui proyeksi cash flow maka

nampaklah bahwa ada pertambahan pendapatan sesudah investasi yang diperoleh tiap tahun apabila dilakukan investasi.

Pada penilaian present value, discount factor yang dinamakan dalam perhitungan present value dari investasi, adalah 18 % per tahun. Discount factor 18 % merupakan cost of capital yang berlaku dan merupakan tingkat bunga yang harus dibayar pada bank.

Dari hasil perhitungan proyeksi cash flow pada tabel maka dapat dikatakan bahwa hasil dari net cash flow (NCF) ekspansi tersebut dipakai untuk menilai hasil yang dicapai dari investasi yang dilakukan oleh perusahaan ini apakah feasibel atau tidak.

Berdasarkan perhitungan proyeksi cash flow pada Tabel 14, maka dapat dihitung Net Present Value (NPV) dengan rumus sebagai berikut :

$$NPV = \frac{R_1}{(1+i)} + \frac{R_2}{(1+i)^2} + \frac{R_3}{(1+i)^3} = I_0$$

Present Value untuk cash flow selama 3 tahun sesuai dengan jangka waktu kredit dari bank dengan discount faktor 18 %. Untuk lebih jelasnya analisis investasi dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Analisa Investasi dengan Metode Net Present Value (1992-1994) di Desa Panua Kecamatan Panca Rinjang Kabupaten Sidrap, 1991.



Tahun	D.F 18%	Pendapatan	P.V Pendapat
1992	0,8475	Rp 6.237.460	Rp 5.286.247
1993	0,7181	Rp 13.635.210	Rp 9.791.444
1994	0,6087	Rp 13.779.141	Rp 8.387.363
Jumlah Present Value			Rp 23.465.054
Jumlah Investasi			Rp 20.500.000
Net Present Value			Rp +2.965.054

Dengan melihat hasil perhitungan Net Present Value tersebut, ternyata NPV-nya adalah positif. Ini berarti bahwa usul untuk mengadakan investasi yang akan dilakukan oleh Usaha Ternak Ayam Ras "Anda" dapat menguntungkan atau feasibel (layak).

6.5.3 Metode Internal Rate of Return

Metode penilaian usul-usul investasi yang menggunakan metode internal rate of return (IRR) pada dasarnya mengadakan perhitungan discount rate dengan cara "trial and error" dengan serba coba-coba. Hal ini disebabkan karena penerimaan kas (Cash In Flow) yang tidak teratur.

Dalam metode ini pertama-tama kita coba discount factor (D.F) 25 % ialah dengan present value dari investasi lebih besar dari investasi awal. Kemudian kita

mencoba lagi dengan discout faktor (D.F) 26 % . dimana total present value lebih kecil dari investasi awal. Dengan demikian discount faktor yang tepat yaitu terletak antara D.F 25 % dan D.F 26 % . Internal rate yang sebenarnya dapat dihitung dengan mengadakan interpolasi dari hasil dua tingkat bunga (25% dan 26%).

Untuk lebih jelasnya perhitungan Internal Rate of Return dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Analisis Investasi Dengan Metode Internal Rate of Return di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap, 1991

Tahun	Pendapatan (Rp)	D.F 25 %	P.V Pendapatan (Rp)	D.F 26 %	P.V Pendapatan (Rp)
1992	6.236.460	0,800	4.989.968	0,794	4.950.048
1993	13.635.210	0,640	8.726.534	0,630	8.588.819
1994	13.779.141	0,512	7.054.920	0,500	6.888.193
Total Present Value			Rp 20.771.422,-	Rp	20.427.060
Investasi Awal			Rp 20.500.000,-	Rp	20.500.000
Net Present Value			Rp + 271.422,-	Rp	- 72.940

Berdasarkan Tabel 16 maka Internal Rate of Return dapat dihitung dengan rumus :

$$IRR = i' + \frac{NPV'}{NPV' + NPV''} (i'' - i')$$

$$\text{IRR} = 25\% + \frac{271.422}{271.422 + 72.940} (26\% - 25\%)$$

$$\text{IRR} = 0,25 + (0,788) \cdot (0,01)$$

$$\text{IRR} = 0,2579$$

$$\text{IRR} = 25,79 \%$$

Syarat tingkat bunga yang harus dipenuhi adalah minimal 18 % dan ternyata tingkat IRR = 25,79 % lebih tinggi dari tingkat bunga, maka rencana investasi pada Usaha Ternak Ayam Ras "Anda" dapat diterima (feasibel). Berdasarkan hasil perhitungan penilaian rencana investasi terhadap perusahaan ini ternyata menguntungkan.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada Bab terdahulu dalam membahas penilaian rencana investasi pada usaha ternak ayam ras Anda, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Kebijakan investasi yang dilaksanakan oleh perusahaan ternak ayam ras Anda adalah menguntungkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan baik dengan metode payback period, net present value maupun internal rate of return.
2. Untuk membiayai investasi perusahaan ternak ayam ras Anda ternyata cara yang paling sesuai dilaksanakan perusahaan dalam pemenuhan kebutuhan dana adalah pinjaman jangka panjang dalam bentuk kredit dari pihak bank.
3. Apabila kita melihat proyek cash flow setelah mengadakan investasi pada perusahaan tersebut maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak akan mengalami kendala dalam hal pengembalian kredit dari bank karena dapat dilunasi tepat pada waktunya sesuai tingkat bunga yang telah ditetapkan.
4. Berdasarkan perkembangan produksi dan penjualan telur sesudah investasi adalah meningkat dan keuntungan yang diperoleh sesudah investasi lebih besar di-

banding sebelumnya kemudian hasil metode analisis hasil perhitungan payback period yaitu tingkat pengembalian investasi adalah 2 tahun 1 bulan dibanding umur investasi 3 tahun dan untuk net present value dengan discount factor 18 % pertahun ternyata hasilnya positif sedangkan IRR menghasilkan discount factor jauh lebih besar yaitu 25,79 % dibanding dengan syarat minimal 18 %.

Dengan demikian rencana investasi pada usaha ternak ayam ras Anda dapat diterima.

7.2 Saran-Saran

Adapun saran sebagai pedoman dan bahan pikiran bagi perusahaan pada masa yang akan datang adalah hendaknya perusahaan ini selalu berhati-hati dalam mengambil kebijaksanaan dalam hal menyusun strategi untuk melihat kedepan dan juga perlu adanya koordinasi, sehingga sasaran perusahaan dapat dicapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aksi Agraria Kanisius, *Pedoman Beternak Ayam Ras*, Yayasan Kanisius, Yogyakarta, 1984, hal. 121
2. Aksi Agraris Kanisius, *Pemeliharaan Ayam Ras*, Yayasan Kanisius, Cetakan Kedua, 1981, hal. 7
3. Anonymous, *Ayam dan Telur*, Majalah Pertanian, Peter-nakan Perikanan, Edisi Agustus, Jakarta, 1990
4. Anonymous, *Rencana Pembangunan Lima Tahun Keempat (1984/1985 s/d 1988/1989) Provinsi Daerah TK I Sulawesi Selatan*, Ujung Pandang, 1984, hal.55
5. Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Cetakan Kelima; Yaysan Badan Penerbit, Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1980.
6. Dawam Rahardjo, M, dkk. *Transformasi Pertanian*, UI-Press, Jakarta, 1984, hal.9
7. Dayan Anto, *Pengantar Metode Statistik Deskriptik*, Cetakan Pertama, Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta, 1974.
8. Kartasapoetra, G, dkk. *Manajemen Pertanian*, Bina Aksara, Jakarta, 1985, hal.5
9. Kustiah Kristanto, dkk. *Peluang Kerja dan Berusaha di Desa (Peny. Mubyarto)*, suatu Kutipan falsafah berfikir oleh penulis, BPEE, Yogyakarta, 1985, hal. 279.
10. Muhammad Rasyaf, *Pengelolaan Produksi Telur*, Yayasan Kanisius, Cetakan Pertama, Yogyakarta, 1985, hal. 25.
11. Pangestu Subagyo, *Memperluas Usaha (Expansi)*, Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1979.